

## Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2025/2026

Hanif Alfarisi<sup>1</sup>, Latifatul Khoiriyah<sup>2</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [hanifalfarisi8@gmail.com](mailto:hanifalfarisi8@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Keywords:**

*Islamic Religious Education teacher strategies, religious character, religious extracurricular activities, Rohis, Islamic high school.*

**Kata kunci:**

strategi guru PAI, karakter religius, ekstrakurikuler keagamaan, Rohis, madrasah aliyah.

**Abstract**

This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' religious character through religious extracurricular activities at Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro for the 2025/2026 Academic Year. The research uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of the study include madrasah heads, PAI teachers/religious extracurricular coaches, Rohis coaches, and students who participated in the activities. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The validity of the data is strengthened by triangulation of sources and techniques. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that the PAI teachers' strategy is implemented through structured program planning, scheduling routine activities, and determining religious character indicators. The implementation of the strategy is carried out with a habituation approach (recitation, congregational prayers, Islamic studies), teacher role models in discipline and morals, motivation and personal coaching, and a participatory approach through the involvement of students in the management of Rohis, religious activity committees, and da'wah training. The impact of the program can be seen in increasing worship discipline, politeness towards teachers and friends, responsibility in carrying out organizational duties, courage to appear in cult/lecture activities, and the growth of social concern through religious activities. However, the consistency of religious character is not even among all students because it is influenced by family factors, social environment, limited coaching time, and the influence of social media. This study concludes that the strategy of PAI teachers through religious extracurricular activities contributes positively to shaping students' religious character, especially if supported by a religious madrasah culture and synergy with parents.

---

**Abstrak**

---

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru PAI/pembina ekstrakurikuler keagamaan, pembina Rohis, serta siswa yang mengikuti kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dilaksanakan melalui perencanaan program yang terstruktur, penjadwalan kegiatan rutin, serta penetapan indikator karakter religius. Pelaksanaan strategi dilakukan dengan pendekatan pembiasaan (tilawah, salat berjamaah, kajian keislaman), keteladanan guru dalam disiplin dan akhlak, pemberian motivasi serta pembinaan personal, dan pendekatan partisipatif melalui pelibatan siswa dalam kepengurusan Rohis, kepanitiaan kegiatan keagamaan, dan pelatihan dakwah. Dampak program terlihat pada meningkatnya kedisiplinan ibadah, kesopanan terhadap guru dan teman, tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi, keberanian tampil dalam kegiatan kultum/ceramah, serta tumbuhnya kepedulian sosial melalui kegiatan keagamaan. Namun, konsistensi karakter religius belum merata pada seluruh siswa karena dipengaruhi faktor keluarga, lingkungan pergaulan, keterbatasan waktu pembinaan, dan pengaruh media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi positif dalam membentuk karakter religius siswa, terutama jika didukung budaya madrasah yang religius serta sinergi dengan orang tua.

---

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan secara nyata dalam proses pendidikan. Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab bukan hanya mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang baik, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Hartati and Alam 2022)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam proses

tersebut. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam membina karakter religius siswa. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, serta perubahan gaya hidup remaja, pembinaan karakter religius menjadi tantangan yang semakin kompleks. Siswa pada jenjang Madrasah Aliyah berada pada fase remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga membutuhkan pendampingan yang intensif dan strategi pembinaan yang tepat.(Gunawan 2012)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini menjadi sarana yang efektif karena memberi ruang pembinaan yang lebih fleksibel dan aplikatif dibandingkan pembelajaran di kelas. Melalui ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis), tilawah Al-Qur'an, tahfiz, kajian keislaman, atau pelatihan dakwah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai Islam secara nyata.(Zubaedi 2011)

Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki komitmen dalam membina karakter religius siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi bagian penting dari program pembinaan di madrasah tersebut. Namun, efektivitas kegiatan tersebut sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembinaan. Strategi yang tepat akan menentukan sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan dampak terhadap perilaku dan karakter siswa.(Arifin 2014)

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2025/2026. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik pembinaan karakter religius di lingkungan madrasah serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program ke depan.

Pembentukan karakter religius merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Karakter religius tidak hanya tercermin dari kemampuan siswa memahami ajaran agama, tetapi juga dari sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karakter tersebut mencakup kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sikap hormat, serta kepedulian sosial. Dalam praktiknya, pembentukan karakter religius tidak dapat dicapai hanya melalui pembelajaran teori di dalam kelas, tetapi memerlukan pembiasaan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.(Samani 2017)

Di era modern, remaja menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter mereka, seperti pergaulan bebas, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, serta lemahnya pengawasan lingkungan. Kondisi ini

menuntut madrasah untuk menghadirkan strategi pembinaan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Guru PAI sebagai figur sentral dalam pendidikan agama memiliki tanggung jawab besar dalam merancang strategi yang mampu menjawab tantangan tersebut. (Koesoema 2010)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu media strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan potensi spiritual dan sosial secara lebih luas. Kegiatan seperti kajian rutin, pelatihan dakwah, tahfiz Al-Qur'an, dan bakti sosial berbasis keagamaan dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Namun demikian, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada strategi pelaksanaan yang diterapkan oleh guru PAI, termasuk metode pembinaan, pendekatan komunikasi, serta keteladanan yang diberikan. (Muhaimin 2012)

Berdasarkan pengamatan awal di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah berjalan secara rutin dan melibatkan sejumlah siswa secara aktif. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi tingkat partisipasi dan konsistensi perilaku religius siswa dalam keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui efektivitasnya dalam membentuk karakter religius.

Dengan demikian, penting untuk meneliti bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak strategi tersebut terhadap pembentukan karakter religius siswa.

## **KERANGKA TEORITIK**

Penelitian tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpijak pada beberapa landasan teori, yaitu teori strategi pembelajaran, konsep karakter religius dalam perspektif pendidikan Islam, serta teori pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pertama, konsep strategi guru dalam pembelajaran. Strategi dapat dipahami sebagai perencanaan dan langkah sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Dalam konteks pendidikan, strategi guru mencakup cara merancang kegiatan, memilih metode, mengelola interaksi, serta melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan pembina karakter. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus mencakup pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Strategi yang efektif biasanya melibatkan keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, penguatan (reinforcement), serta pembinaan yang

berkelanjutan.(Suci Hartati 2025)

Kedua, konsep karakter religius. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter religius merupakan wujud dari internalisasi nilai-nilai keimanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah melalui ibadah, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia yang diwujudkan dalam sikap jujur, amanah, disiplin, dan peduli. Pembentukan karakter religius menuntut proses yang berkesinambungan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai inti dari proses pendidikan, sehingga keberhasilan pembelajaran agama diukur dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Ketiga, teori pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*modeling*). Pembiasaan merupakan strategi yang menekankan pengulangan perilaku positif secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti kajian keislaman, salat berjamaah, tilawah, atau pelatihan dakwah. Sementara itu, teori keteladanan menekankan pentingnya figur guru sebagai contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung, sehingga konsistensi guru dalam menunjukkan nilai religius menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter.(Suyadi 2014)

Keempat, teori kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler dipahami sebagai kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Dalam konteks pendidikan agama, ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai media internalisasi nilai yang lebih aplikatif dan kontekstual (Jayanti et al. 2022). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi nyata. Interaksi sosial dalam kegiatan kelompok juga membantu siswa belajar tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai Islam.

Kelima, teori implementasi program pendidikan. Implementasi merupakan proses penerapan rencana atau kebijakan ke dalam praktik nyata (Warisno 2019). Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kejelasan tujuan, kesiapan sumber daya, dukungan lingkungan, serta evaluasi berkelanjutan. Dalam penelitian ini, strategi guru PAI dianalisis dari aspek perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan pembinaan, serta evaluasi dampaknya terhadap karakter religius siswa.(Suyadi 2013)

Dengan memadukan teori strategi pembelajaran, konsep karakter religius dalam Islam, teori pembiasaan dan keteladanan, serta teori kegiatan ekstrakurikuler dan implementasi program pendidikan, penelitian ini memiliki landasan konseptual yang kuat untuk menganalisis bagaimana guru PAI di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2025/2026 membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta menggambarkan proses yang terjadi secara alami di lingkungan madrasah tanpa manipulasi variabel. (Sugiyono 2019)

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam yang membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, serta siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti kajian rutin, tahfiz, pelatihan dakwah, atau kegiatan Rohani Islam (Rohis), serta interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait strategi yang digunakan guru PAI, tujuan pembinaan, metode yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta dampak kegiatan terhadap karakter religius siswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen madrasah, seperti program kerja ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, dan catatan perkembangan siswa. (Moleong 2018)

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator strategi pembinaan dan karakter religius, seperti kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta sikap hormat terhadap guru dan teman. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dari hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi sistematis agar memudahkan pemahaman terhadap pola dan temuan yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian, dengan tetap melakukan verifikasi agar hasil yang diperoleh dapat

dipertanggungjawabkan.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2025/2026.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa pembinaan karakter dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Temuan penelitian disajikan berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat.

#### **1. Perencanaan Strategi Pembinaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, guru PAI menyusun program ekstrakurikuler keagamaan di awal tahun pelajaran melalui rapat koordinasi bersama kepala madrasah dan pembina kegiatan. Perencanaan mencakup penetapan tujuan pembinaan karakter religius, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas pembina, serta penyusunan indikator keberhasilan program.

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah membentuk siswa yang memiliki kedisiplinan dalam beribadah, berakhlak baik, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial. Kegiatan yang dirancang meliputi Rohani Islam (Rohis), kajian rutin keislaman, tahfiz Al-Qur'an, pelatihan dakwah, serta kegiatan sosial berbasis keagamaan seperti bakti sosial dan peringatan hari besar Islam.

#### **2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI**

Pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

##### **a. Pendekatan Pembiasaan.**

Guru membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan secara rutin, seperti tilawah sebelum kegiatan dimulai, salat berjamaah, serta kajian pekanan. Pembiasaan ini bertujuan agar nilai religius tertanam melalui praktik yang berulang.

##### **b. Pendekatan Keteladanan.**

Guru PAI berperan aktif sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjaga konsistensi dalam kehadiran, kedisiplinan waktu, serta kesopanan dalam berinteraksi dengan siswa. Keteladanan ini menjadi contoh langsung yang ditiru oleh siswa.

##### **c. Pendekatan Motivasi dan Pembinaan Personal.**

Guru memberikan motivasi secara berkala serta melakukan pembinaan personal kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku kurang baik. Pendekatan ini dilakukan melalui dialog dan mentoring kelompok kecil.

##### **d. Pendekatan Partisipatif.**

Siswa dilibatkan dalam kepanitiaan kegiatan keagamaan dan pelatihan kepemimpinan Islami. Strategi ini mendorong siswa belajar bertanggung jawab dan bekerja sama dalam bingkai nilai-nilai Islam.

### **3. Dampak terhadap Karakter Religius Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian besar siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Perubahan tersebut terlihat pada:

- Meningkatnya kesadaran dalam melaksanakan salat berjamaah.
- Sikap yang lebih sopan dan menghormati guru.
- Meningkatnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi Rohis.
- Bertambahnya keberanian siswa dalam menyampaikan ceramah atau kultum.
- Tumbuhnya kepedulian sosial melalui partisipasi dalam kegiatan bakti sosial.

Namun demikian, perubahan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa. Tingkat konsistensi perilaku religius masih dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan di luar madrasah.

### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung implementasi strategi guru PAI antara lain komitmen guru, dukungan kepala madrasah, serta budaya madrasah yang religius. Sarana prasarana yang memadai juga mendukung kelancaran kegiatan.

Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu karena padatnya jadwal akademik, tingkat partisipasi siswa yang bervariasi, serta pengaruh media sosial dan lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung pembinaan karakter religius.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembinaan akhlak dan spiritual siswa, meskipun masih memerlukan penguatan dan evaluasi berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro telah dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan. Jika dianalisis berdasarkan kerangka teoritik, strategi tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang konsisten.

Pertama, dari aspek perencanaan, guru PAI telah menyusun program ekstrakurikuler dengan tujuan yang jelas dan indikator karakter religius yang terukur. Dalam teori implementasi program pendidikan, kejelasan tujuan merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan. Perencanaan yang matang memungkinkan kegiatan berjalan sistematis dan tidak sekadar bersifat seremonial. Program seperti Rohis, tahfiz, kajian keislaman, dan pelatihan dakwah menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang pembinaan karakter secara aplikatif.

Kedua, strategi pembiasaan yang diterapkan melalui kegiatan rutin seperti tilawah, salat berjamaah, dan kajian pekanan menunjukkan relevansi dengan teori habituasi. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa membentuk pola perilaku yang akhirnya menjadi kebiasaan. Hasil penelitian yang menunjukkan meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah menjadi bukti bahwa pembiasaan memiliki dampak positif terhadap internalisasi nilai religius.

Ketiga, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius. Secara psikologis, remaja cenderung meniru figur yang mereka hormati. Konsistensi guru dalam menunjukkan sikap disiplin, santun, dan bertanggung jawab memperkuat efektivitas pembinaan. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru PAI tidak hanya sebagai pembina kegiatan, tetapi juga sebagai role model yang memengaruhi perilaku siswa secara langsung.

Keempat, pendekatan partisipatif melalui pelibatan siswa dalam organisasi Rohis dan kepanitiaan kegiatan keagamaan mendukung pengembangan karakter tanggung jawab dan kepemimpinan Islami. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mempraktikkan nilai kejujuran, kerja sama, dan komitmen dalam konteks sosial. Dengan demikian, ekstrakurikuler keagamaan menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang melengkapi pembelajaran di kelas.

Namun demikian, pembahasan juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak dapat sepenuhnya dikontrol oleh madrasah. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pengaruh media sosial turut memengaruhi konsistensi perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter memerlukan sinergi antara madrasah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Tanpa dukungan yang sejalan, nilai yang ditanamkan di madrasah dapat melemah ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnyajadwal akademik menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru perlu mengelola waktu secara efektif agar pembinaan tetap berjalan tanpa mengganggu kewajiban akademik siswa. Evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar berdampak pada perubahan perilaku, bukan sekadar keikutsertaan formal.

Secara keseluruhan, strategi guru PAI di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro dapat dikategorikan efektif dalam membentuk karakter religius siswa, terutama ketika dilaksanakan secara konsisten, didukung budaya madrasah yang religius, dan diperkuat oleh keteladanan guru. Meski demikian, penguatan kerja sama dengan orang tua serta inovasi dalam metode pembinaan tetap diperlukan agar pembentukan karakter religius dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2025/2026 telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Strategi tersebut meliputi perencanaan program yang jelas, pelaksanaan kegiatan secara rutin, penerapan pembiasaan ibadah, keteladanan guru, pendekatan motivasional, serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan organisasi keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis, kajian keislaman, tahfiz Al-Qur'an, dan pelatihan dakwah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Perubahan perilaku terlihat pada meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, sikap hormat kepada guru, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara aplikatif.

Namun demikian, pembentukan karakter religius belum sepenuhnya merata karena dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan di luar madrasah. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara madrasah dan orang tua, serta evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program. Dengan dukungan yang konsisten dan sinergi berbagai pihak, strategi guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat semakin optimal dalam membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartati, Suci, and Pembelajaran Berbasis Alam. 2022. "Peran Pendidikan Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak," no. 06, 161-72.
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, Rina Setyaningsih, and Nurwinda Apriyani. 2022. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz ' Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Unisan Jurnal* 1 (4): 60-73.
- Koesoema, D. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2017. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suci Hartati, Mustaqim Hasan. 2025. "MANAJEMEN STRATEGI MENGGUNAKAN TQM DAN SWOT DALAM MENGANALISIS MAJU MUNDURNYA SEBUAH ORGANISASI" 5 (2): 344-50.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Volume 2, Nomor 1 2026*

- R&D*). Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- — —. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warisno, Andi. 2019. "Kajian Hermeneutika Dalam Ilmu Al-Qur'an." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4 (01): 112-20.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.